

PERAN DAN KONTRIBUSI ISMAIL AL-FARUQI TERHADAP GERAKAN ANGKATAN BELIA ISLAM MALAYSIA

Ahmad Nabil Amir^{1*} Tasnim Abdul Rahman²

¹Former Associate Research Fellow, International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), Universiti Islam Antarabangsa Malaysia

²Fakulti Pengajian Kontemporari Islam, Universiti Sultan Zainal Abidin (UNISZA), Malaysia

Email Korespondensi: nabiller2002@gmail.com, tasnimrahman@unisza.edu.my

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of understanding the influence of contemporary Islamic thought on the modern da'wah movement, particularly the contribution of Ismail Raji al-Faruqi in shaping the direction of the Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM) movement. The urgency of this research lies in the need to examine the relationship between the idea of the Islamization of knowledge and the practice of Islamic movements at the organizational level, especially in facing the challenges of modernity and the identity crisis of the younger generation of Muslims. This study aims to analyze the role and contribution of al-Faruqi's thought to the development of ABIM. The method used is a qualitative approach with a type of library research, through data collection from relevant primary and secondary sources. Data analysis was conducted descriptively-analytical with a historical and conceptual approach. The results of the study indicate that al-Faruqi's thought contributed significantly to shaping the Islamic paradigm of ABIM, particularly in the fields of education, da'wah, and youth development, through the integration of the values of monotheism and science.

Keywords: Role, Contribution, Da'wah Movement, Intellectual Tradition

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami pengaruh pemikiran Islam kontemporer terhadap gerakan dakwah modern, khususnya kontribusi Ismail Raji al-Faruqi dalam membentuk arah gerakan Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM). Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengkaji hubungan antara gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan dengan praktik gerakan Islam di tingkat organisasi, terutama dalam menghadapi tantangan modernitas dan krisis identitas generasi muda Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan kontribusi pemikiran al-Faruqi terhadap perkembangan ABIM. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), melalui pengumpulan data dari sumber primer dan sekunder yang relevan. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan pendekatan historis dan konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran al-Faruqi berkontribusi signifikan dalam membentuk paradigma keislaman ABIM, khususnya dalam bidang pendidikan, dakwah, dan pembinaan generasi muda, melalui integrasi nilai-nilai tauhid dan ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Peran, Kontribusi, Gerakan Dakwah, Tradisi Intelektual

PENDAHULUAN

Perkembangan pemikiran Islam kontemporer tidak dapat dilepaskan dari kontribusi para intelektual Muslim yang berupaya menjawab tantangan modernitas (Zaman et al., 2025). Salah satu tokoh penting dalam hal ini adalah Ismail Raji al-Faruqi, yang dikenal sebagai pemikir Islam modern dengan gagasan besar tentang Islamisasi ilmu pengetahuan (Kamalia, 2025). Pemikirannya hadir sebagai respons terhadap krisis identitas umat Islam di tengah dominasi peradaban Barat yang sekuler dan materialistik. Dalam konteks ini, pemikiran al-Faruqi tidak hanya berpengaruh pada ranah akademik, tetapi juga pada gerakan-gerakan dakwah dan organisasi Islam, termasuk di kawasan Asia Tenggara, khususnya Malaysia.

Malaysia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim mengalami dinamika keislaman yang cukup signifikan sejak pertengahan abad ke-20. Modernisasi, urbanisasi, dan pengaruh globalisasi telah membawa perubahan sosial yang cukup besar, termasuk dalam pola pikir generasi muda Muslim. Dalam kondisi tersebut, muncul berbagai gerakan Islam yang berupaya mengembalikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM). Organisasi ini didirikan pada tahun 1971 sebagai respon terhadap kebutuhan pembinaan generasi muda Muslim agar memiliki identitas keislaman yang kuat serta mampu menghadapi tantangan zaman.

ABIM dikenal sebagai salah satu gerakan dakwah yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk kesadaran keislaman di kalangan pemuda Malaysia. Organisasi ini tidak hanya bergerak dalam bidang dakwah, tetapi juga pendidikan, sosial, dan advokasi masyarakat. Sejak awal berdirinya, ABIM mengusung visi untuk membangun masyarakat Islam yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah, sekaligus mampu berinteraksi dengan dunia modern secara kritis dan konstruktif. Dalam perjalanan sejarahnya, ABIM banyak dipengaruhi oleh pemikiran para tokoh Islam global, termasuk Ismail Raji al-Faruqi.

Pemikiran al-Faruqi tentang Islamisasi ilmu pengetahuan menjadi salah satu konsep yang cukup relevan bagi gerakan ABIM. Ia berpendapat bahwa umat Islam harus mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam, sehingga tidak terjadi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu dunia. Gagasan ini menjadi penting dalam konteks pendidikan dan pembinaan generasi muda Muslim, yang seringkali dihadapkan pada sistem pendidikan sekuler yang memisahkan aspek spiritual dari aspek intelektual. Dalam hal ini, ABIM mengambil peran strategis dalam mengembangkan sistem pendidikan alternatif yang berorientasi pada integrasi nilai-nilai Islam.

Selain itu, al-Faruqi juga menekankan pentingnya tauhid sebagai landasan utama dalam seluruh aspek kehidupan. Tauhid tidak hanya dipahami sebagai konsep teologis, tetapi juga sebagai prinsip yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Konsep ini memberikan dasar filosofis bagi gerakan Islam untuk membangun masyarakat yang adil, beretika, dan berorientasi pada nilai-nilai Ilahiyah. ABIM sebagai gerakan dakwah pemuda banyak mengadopsi nilai-nilai ini dalam program-program pembinaannya, terutama dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda.

Di sisi lain, hubungan antara pemikiran al-Faruqi dan gerakan ABIM tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga historis dan jaringan intelektual. Tokoh-tokoh penting dalam ABIM, seperti Anwar Ibrahim, diketahui memiliki interaksi dengan pemikiran al-Faruqi dan gerakan Islam internasional. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat proses transfer ide dan gagasan yang berkontribusi dalam membentuk arah gerakan ABIM. Dengan kata lain, pengaruh al-Faruqi tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga pada praktik gerakan Islam di lapangan.

Namun demikian, meskipun pengaruh al-Faruqi terhadap ABIM cukup signifikan, kajian yang secara khusus membahas peran dan kontribusi pemikirannya terhadap gerakan ini masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih fokus pada pemikiran al-Faruqi secara umum atau pada sejarah dan perkembangan ABIM sebagai organisasi. Padahal, memahami hubungan antara keduanya sangat penting untuk melihat bagaimana ide-ide besar dalam pemikiran Islam dapat diimplementasikan dalam gerakan sosial keagamaan.

Selain itu, dalam konteks kekinian, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda Muslim semakin kompleks. Globalisasi, perkembangan teknologi, serta arus informasi yang sangat cepat membawa dampak yang tidak hanya positif, tetapi juga negatif terhadap identitas dan nilai-nilai keislaman. Dalam kondisi ini, pemikiran al-Faruqi yang menekankan integrasi ilmu dan nilai-nilai Islam menjadi semakin relevan. ABIM sebagai organisasi pemuda Islam dituntut untuk terus berinovasi dalam pendekatan dakwah dan pendidikan agar tetap mampu menjawab kebutuhan zaman.

Permasalahan lain yang juga menjadi latar belakang penelitian ini adalah adanya kecenderungan sebagian generasi muda Muslim yang mengalami krisis identitas. Mereka dihadapkan pada berbagai pilihan nilai yang seringkali bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam situasi ini, peran organisasi seperti ABIM menjadi sangat penting dalam memberikan pembinaan dan arah yang jelas. Namun, efektivitas peran tersebut tentu tidak terlepas dari landasan pemikiran yang digunakan, termasuk sejauh mana pemikiran al-Faruqi diadopsi dan diimplementasikan.

Di samping itu, perlu juga dikaji sejauh mana kontribusi al-Faruqi dalam membentuk paradigma gerakan Islam yang moderat dan inklusif. ABIM dikenal sebagai organisasi yang mengedepankan pendekatan dakwah yang damai dan dialogis, serta terbuka terhadap berbagai kelompok masyarakat. Hal ini sejalan dengan pemikiran al-Faruqi yang menekankan pentingnya dialog antar peradaban dan kerja sama lintas budaya. Dengan demikian, terdapat relevansi yang kuat antara pemikiran al-Faruqi dan karakter gerakan ABIM.

Lebih lanjut, kajian ini juga penting untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi Islam dan gerakan sosial keagamaan. Dengan memahami peran dan kontribusi al-Faruqi terhadap ABIM, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana ide-ide pemikiran Islam dapat diimplementasikan dalam konteks lokal. Hal ini juga dapat menjadi referensi bagi gerakan Islam lainnya dalam mengembangkan strategi dakwah dan pembinaan yang efektif.

Akhirnya, berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa bahwa penelitian tentang peran dan kontribusi Ismail Raji al-Faruqi terhadap gerakan Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM) memiliki urgensi yang tinggi. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan aspek historis dan intelektual, tetapi juga dengan relevansi praktis dalam menghadapi tantangan keislaman di era modern. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara pemikiran Islam dan gerakan sosial, serta kontribusinya dalam membangun peradaban Islam yang lebih baik.

LITERATUR REVIEW

Kajian mengenai pemikiran Islam kontemporer telah banyak dilakukan oleh para akademisi, khususnya yang berkaitan dengan upaya menjawab tantangan modernitas. Salah satu tokoh yang sering menjadi perhatian adalah Ismail Raji al-Faruqi. Ia dikenal sebagai pelopor konsep Islamisasi ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan disiplin ilmu modern. Dalam berbagai karyanya, al-Faruqi menekankan bahwa kemunduran umat Islam

disebabkan oleh terjadinya dualisme pendidikan antara ilmu agama dan ilmu umum. Oleh karena itu, ia menawarkan konsep tauhid sebagai landasan utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang holistik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemikiran al-Faruqi memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan Islam. Konsep Islamisasi ilmu pengetahuan yang digagasnya tidak hanya berkembang di Timur Tengah, tetapi juga di kawasan Asia Tenggara, termasuk Malaysia. Para peneliti menyebutkan bahwa gagasan ini menjadi inspirasi bagi berbagai lembaga pendidikan Islam dalam merumuskan kurikulum yang integratif. Dengan demikian, pemikiran al-Faruqi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam konteks sosial dan pendidikan.

Selain itu, terdapat pula kajian yang membahas aspek tauhid sebagai inti pemikiran al-Faruqi. Dalam perspektifnya, tauhid bukan hanya konsep teologis, tetapi juga prinsip epistemologis dan aksiologis yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Beberapa penulis menegaskan bahwa konsep tauhid yang dikembangkan al-Faruqi mampu menjadi dasar bagi pembangunan peradaban Islam yang berkeadilan dan berorientasi pada nilai-nilai moral. Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran al-Faruqi memiliki dimensi yang luas, mencakup aspek teologi, filsafat, pendidikan, dan sosial.

Di sisi lain, kajian tentang gerakan Islam di Malaysia juga telah banyak dilakukan, terutama yang berkaitan dengan Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM). Organisasi ini dikenal sebagai salah satu gerakan dakwah yang berpengaruh dalam membentuk kesadaran keislaman di kalangan generasi muda. Penelitian mengenai ABIM umumnya membahas sejarah berdirinya, peran dalam dakwah, serta kontribusinya dalam bidang pendidikan dan sosial. ABIM juga sering dikaji sebagai bagian dari fenomena kebangkitan Islam (Islamic revivalism) di Malaysia pada dekade 1970-an.

Beberapa studi menunjukkan bahwa ABIM memiliki peran penting dalam mengembangkan wacana keislaman yang moderat dan progresif. Organisasi ini tidak hanya fokus pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga pada isu-isu sosial, ekonomi, dan politik. Dalam hal ini, ABIM berupaya menghadirkan Islam sebagai solusi bagi berbagai permasalahan masyarakat modern. Pendekatan yang digunakan oleh ABIM cenderung inklusif dan dialogis, sehingga mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat.

Selain itu, penelitian lain juga menyoroti peran tokoh-tokoh penting dalam ABIM, seperti Anwar Ibrahim. Kepemimpinan Anwar Ibrahim pada masa awal perkembangan ABIM dinilai berhasil membawa organisasi ini menjadi kekuatan intelektual dan sosial yang signifikan di Malaysia. Ia dikenal sebagai figur yang memiliki pemikiran progresif dan terbuka terhadap gagasan-gagasan Islam global. Dalam konteks ini, pengaruh pemikiran tokoh-tokoh internasional, termasuk al-Faruqi, menjadi salah satu faktor yang membentuk arah gerakan ABIM.

Namun demikian, meskipun telah banyak kajian yang membahas pemikiran al-Faruqi dan gerakan ABIM secara terpisah, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara keduanya masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian hanya menyinggung secara umum adanya pengaruh pemikiran Islam global terhadap gerakan Islam di Malaysia, tanpa menguraikan secara mendalam bentuk dan mekanisme pengaruh tersebut. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian (research gap) yang perlu diisi, khususnya dalam memahami bagaimana pemikiran al-Faruqi diadopsi, diadaptasi, dan diimplementasikan dalam konteks gerakan ABIM.

Beberapa literatur juga menunjukkan bahwa proses transfer pemikiran dalam gerakan Islam tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui jaringan intelektual dan interaksi antar tokoh. Dalam hal ini, peran pendidikan, organisasi internasional,

serta forum-forum intelektual menjadi sangat penting. Pemikiran al-Faruqi, misalnya, banyak disebarakan melalui karya tulis, seminar internasional, serta keterlibatannya dalam berbagai lembaga pendidikan Islam. Hal ini memungkinkan gagasan-gagasannya untuk diakses dan diadopsi oleh berbagai gerakan Islam di dunia, termasuk ABIM.

Selain itu, terdapat pula kajian yang menekankan pentingnya konteks lokal dalam memahami implementasi pemikiran Islam. Setiap gerakan Islam memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tergantung pada kondisi sosial, budaya, dan politik di masing-masing wilayah. Oleh karena itu, meskipun ABIM dipengaruhi oleh pemikiran al-Faruqi, implementasinya tentu mengalami penyesuaian dengan konteks masyarakat Malaysia. Hal ini menjadi penting untuk dikaji agar dapat memahami dinamika hubungan antara pemikiran global dan praktik lokal.

Lebih lanjut, beberapa penelitian juga mengkaji tantangan yang dihadapi oleh gerakan Islam kontemporer, termasuk ABIM. Tantangan tersebut antara lain globalisasi, sekularisasi, serta perubahan nilai-nilai sosial di kalangan generasi muda. Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan landasan pemikiran yang kuat dan relevan. Pemikiran al-Faruqi yang menekankan integrasi ilmu dan nilai-nilai Islam dinilai masih relevan untuk menjawab berbagai permasalahan tersebut. Oleh karena itu, kajian mengenai kontribusi pemikiran al-Faruqi terhadap gerakan ABIM menjadi semakin penting dalam konteks kekinian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa literatur yang ada menunjukkan adanya hubungan antara pemikiran al-Faruqi dan perkembangan gerakan Islam di Malaysia, termasuk ABIM. Namun, kajian yang secara khusus membahas peran dan kontribusi al-Faruqi terhadap ABIM masih terbatas dan memerlukan pendalaman lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengisi kekosongan tersebut, serta memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang studi Islam dan gerakan sosial keagamaan.

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini menjadi landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan, sekaligus menunjukkan posisi penelitian ini di antara kajian-kajian yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya berupaya mengkaji pemikiran al-Faruqi dan gerakan ABIM secara terpisah, tetapi juga menelaah hubungan dan interaksi antara keduanya secara lebih komprehensif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada kajian pemikiran Ismail Raji al-Faruqi serta relevansi dan kontribusinya terhadap gerakan Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM). Melalui metode ini, peneliti berupaya menganalisis secara mendalam konsep, gagasan, serta pengaruh pemikiran al-Faruqi yang tercermin dalam perkembangan dan aktivitas ABIM.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer meliputi karya-karya asli Ismail Raji al-Faruqi, seperti buku dan artikel yang membahas Islamisasi ilmu pengetahuan, tauhid, serta pemikiran peradaban Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur pendukung berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi yang relevan dengan topik penelitian, termasuk kajian tentang sejarah, peran, dan perkembangan ABIM di Malaysia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengkaji dan menelaah berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis pemikiran al-Faruqi serta profil dan gerakan ABIM, sedangkan

analisis analitis digunakan untuk mengkaji hubungan, pengaruh, dan kontribusi pemikiran al-Faruqi terhadap arah gerakan ABIM.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan historis dan konseptual. Pendekatan historis digunakan untuk menelusuri latar belakang munculnya pemikiran al-Faruqi serta perkembangan ABIM, sedangkan pendekatan konseptual digunakan untuk memahami ide-ide utama yang menjadi dasar gerakan tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran dan kontribusi pemikiran al-Faruqi dalam membentuk gerakan Islam kontemporer, khususnya ABIM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pemikiran Ismail Raji al-Faruqi memiliki peran yang cukup signifikan dalam memengaruhi arah gerakan Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM), baik secara konseptual maupun praktis. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek utama, yaitu dalam bidang pemikiran keislaman, pendidikan, gerakan dakwah, serta pembentukan karakter generasi muda Muslim.

Pertama, dalam aspek pemikiran keislaman, al-Faruqi dikenal dengan gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan yang menjadi salah satu kontribusi terbesarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep ini memiliki relevansi yang kuat dengan visi dan misi ABIM dalam membangun masyarakat Islam yang berlandaskan nilai-nilai tauhid. ABIM memandang bahwa krisis umat Islam tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga intelektual, sehingga diperlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, pemikiran al-Faruqi memberikan kerangka konseptual yang jelas bagi ABIM untuk mengembangkan paradigma keilmuan yang tidak terjebak dalam dikotomi antara ilmu agama dan ilmu dunia.

Konsep tauhid yang dikembangkan oleh al-Faruqi juga menjadi landasan penting dalam gerakan ABIM. Tauhid dipahami tidak hanya sebagai keyakinan teologis, tetapi juga sebagai prinsip yang mengatur seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ABIM menginternalisasikan nilai-nilai tauhid dalam berbagai program pembinaan, seperti halaqah, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan dakwah. Dengan demikian, pemikiran al-Faruqi berkontribusi dalam membentuk paradigma keislaman yang holistik di kalangan anggota ABIM.

Kedua, dalam bidang pendidikan, pengaruh pemikiran al-Faruqi terhadap ABIM terlihat dalam upaya pengembangan sistem pendidikan Islam yang integratif. ABIM berupaya menghadirkan model pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek spiritual dan moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa lembaga pendidikan yang terinspirasi oleh gerakan ABIM mengadopsi pendekatan yang sejalan dengan konsep Islamisasi ilmu pengetahuan. Kurikulum yang dikembangkan berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai disiplin ilmu, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Selain itu, pengaruh al-Faruqi juga terlihat dalam penekanan pada pentingnya pembentukan worldview Islam di kalangan generasi muda. ABIM menyadari bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh generasi muda Muslim adalah dominasi worldview Barat yang sekuler. Oleh karena itu, melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan, ABIM berupaya menanamkan pemahaman Islam yang komprehensif dan kritis. Dalam hal ini, pemikiran al-Faruqi tentang pentingnya membangun kesadaran tauhid menjadi sangat relevan.

Ketiga, dalam aspek gerakan dakwah, hasil penelitian menunjukkan bahwa ABIM mengadopsi pendekatan dakwah yang moderat, inklusif, dan dialogis. Pendekatan ini sejalan dengan pemikiran al-Faruqi yang menekankan pentingnya dialog antar peradaban dan kerja sama lintas budaya. ABIM tidak hanya fokus pada dakwah internal di kalangan umat Islam, tetapi juga aktif dalam membangun hubungan dengan berbagai kelompok masyarakat, termasuk non-Muslim. Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran al-Faruqi telah memberikan kontribusi dalam membentuk karakter gerakan dakwah ABIM yang terbuka dan adaptif terhadap perubahan sosial.

Dalam praktiknya, ABIM mengembangkan berbagai program dakwah yang menasar generasi muda, seperti seminar, diskusi, dan kegiatan sosial. Program-program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh generasi muda dalam era modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh ABIM cukup efektif dalam menarik minat generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan keislaman. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan ABIM dalam mengadaptasi pemikiran al-Faruqi ke dalam konteks lokal yang sesuai dengan kondisi masyarakat Malaysia.

Keempat, dalam aspek kepemimpinan dan jaringan intelektual, pengaruh pemikiran al-Faruqi terhadap ABIM juga terlihat melalui peran tokoh-tokoh penting dalam organisasi tersebut, seperti Anwar Ibrahim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anwar Ibrahim memiliki kedekatan intelektual dengan pemikiran al-Faruqi, terutama dalam hal Islamisasi ilmu pengetahuan dan pembentukan masyarakat madani. Melalui kepemimpinannya, ABIM berkembang menjadi gerakan yang tidak hanya berfokus pada dakwah, tetapi juga pada pembangunan intelektual dan sosial.

Interaksi antara tokoh-tokoh ABIM dengan pemikiran al-Faruqi juga menunjukkan adanya proses transfer ide yang terjadi melalui jaringan intelektual global. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan Islam seperti ABIM tidak berkembang secara terisolasi, tetapi merupakan bagian dari dinamika pemikiran Islam global. Dengan demikian, kontribusi al-Faruqi terhadap ABIM tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga melalui proses difusi ide yang melibatkan berbagai aktor dan institusi.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh pemikiran al-Faruqi terhadap ABIM tidak bersifat absolut. ABIM tetap melakukan proses adaptasi dan reinterpretasi terhadap gagasan-gagasan tersebut sesuai dengan konteks lokal Malaysia. Hal ini terlihat dari pendekatan ABIM yang lebih moderat dan pragmatis dalam menghadapi isu-isu sosial dan politik. Dengan kata lain, ABIM tidak hanya mengadopsi pemikiran al-Faruqi secara mentah, tetapi juga mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.

Selain itu, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi pemikiran al-Faruqi dalam gerakan ABIM. Salah satunya adalah keterbatasan dalam mengintegrasikan konsep Islamisasi ilmu pengetahuan secara menyeluruh dalam sistem pendidikan. Meskipun konsep ini telah banyak dibahas, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, serta dominasi sistem pendidikan sekuler. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemikiran al-Faruqi memiliki potensi besar, penerapannya memerlukan upaya yang berkelanjutan dan strategi yang tepat.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kontribusi al-Faruqi terhadap ABIM memiliki relevansi yang tinggi dalam menghadapi tantangan kontemporer. Globalisasi dan perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara berpikir dan berperilaku generasi muda. Dalam kondisi ini, pemikiran al-Faruqi yang menekankan

integrasi antara ilmu dan nilai-nilai Islam dapat menjadi solusi untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai spiritual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemikiran Ismail Raji al-Faruqi memiliki peran dan kontribusi yang signifikan dalam membentuk arah gerakan Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM). Kontribusi tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari pemikiran keislaman, pendidikan, dakwah, hingga kepemimpinan. Namun, pengaruh tersebut tidak bersifat tunggal, melainkan mengalami proses adaptasi sesuai dengan konteks lokal. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara pemikiran al-Faruqi dan gerakan ABIM menjadi penting untuk melihat dinamika perkembangan gerakan Islam kontemporer.

Akhirnya, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa integrasi antara pemikiran Islam global dan praktik lokal merupakan kunci dalam membangun gerakan Islam yang relevan dan berkelanjutan. Dalam hal ini, pemikiran al-Faruqi dapat menjadi salah satu referensi penting bagi pengembangan gerakan Islam di masa depan, khususnya dalam menghadapi tantangan modernitas yang semakin kompleks.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemikiran Ismail Raji al-Faruqi memiliki peran dan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan gerakan Angkatan Belia Islam Malaysia (ABIM). Kontribusi tersebut terlihat dalam penguatan paradigma keislaman yang integratif melalui konsep Islamisasi ilmu pengetahuan serta penegasan tauhid sebagai landasan kehidupan. ABIM mengadopsi dan mengadaptasi gagasan tersebut dalam bidang pendidikan, dakwah, dan pembinaan generasi muda, sehingga mampu membentuk karakter Muslim yang holistik dan responsif terhadap tantangan zaman. Meskipun demikian, implementasi pemikiran al-Faruqi tidak dilakukan secara mutlak, melainkan disesuaikan dengan konteks sosial dan budaya Malaysia. Dengan demikian, hubungan antara pemikiran al-Faruqi dan ABIM menunjukkan adanya proses integrasi antara ide global dan praktik lokal dalam membangun gerakan Islam yang relevan dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Abaza, Mona. (1999). Intellectuals, Power and Islam in Malaysia: S.N. al-Attas or the Beacon on the Crest of a Hill. *Archipel*, 58, 189-217.
- Abaza, Mona. (2002). Debates on Islam and Knowledge in Malaysia and Egypt: Shifting Worlds. London: Routledge.
- Anwar Ibrahim. (1993). Muslim Ummah: Vision and Hope. *Intellectual Discourse*, 1 (1): 5-8. Anwar Ibrahim. (1995). *Keynote Address. The Ismail Faruqi Award Presentation Ceremony*. International Islamic University Malaysia, 28 February 1995.
- Ataullah Siddiqui. (1999). Ismail Raji al-Faruqi: From 'Urubah to Ummatic Concerns. *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 16 (3): 1-26.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1969). Preliminary Statement on A General Theory of the Islamization of the Malay-Indonesian Archipelago. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- al-Faruqi, Ismail R. & Lois Lamy. (1998). Atlas Budaya Islam: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang. (Ilyas Hasan, terj.). Bandung: Mizan.
- al-Faruqi, Ismail R. (1962). `Urubah and Religion: A Study of the Fundamental Ideas of Arabism and of Islam as Its Heights Moment of Consciousness. Amsterdam: Djambatan.

- al-Faruqi, Ismail R. (1981). Islamizing the Social Science. Dalam *Social and Natural Science*. al-Faruqi, I.R. dan Nascef, A.O. (eds.). Jeddah: King Abdul Aziz University.
- al-Faruqi, Ismail R. (1981). Surat kepada Presiden ABIM. 26 Januari 1981.
- al-Faruqi, Ismail R. (1985). Tawhid: The Quintessence of Islam. *Journal of South Asian and Middle Eastern Studies* VIII (Summer 1985).
- al-Faruqi, Ismail R. (1988). Islamization of Knowledge: Problems, Principles, and Prospective. Dalam *Islam: Source and Purpose of Knowledge*. Herndon, Virginia: International Institute of Islamic Thought.
- al-Faruqi, Ismail R. (1990). The First Principles of Islamic Methodology. *Islamic Thought and Scientific Creativity, A Comstech Quarterly Journal*, 5 (1), January-March: 37-50.
- al-Faruqi, Ismail R. (1992). Atlas Budaya Islam. (Mohd Ridzuan Othman, Mohd. Sidin Ishak, Khairuddin Harun, Terj.). Kuala Lumpur: Dewan Bahasa & Pustaka.
- al-Faruqi, Ismail R. (1994). al-Tawhid: Its Implications For Thought And Life. Herndon, Virginia: The International Institute of Islamic Thought.
- al-Faruqi, Ismail R. (1994). *Islam*. New York: Amana Publications.
- al-Faruqi, Ismail R. (1999). Christian Ethics: A Historical & Systematic Analysis Of Its Dominant Ideas. Kuala Lumpur: A.S. Noordeen.
- al-Faruqi, Ismail R. (1999). Islam and Other Faiths. Atallah Siddiqui (ed.). Leicester: The Islamic Foundation.
- al-Faruqi, Ismail R. (2000). al-Tawhid: Kesannya Terhadap Pemikiran dan Kehidupan. Batu Caves, Selangor: Thinkers Library.
- al-Faruqi, Ismail R., & Sopher, D. E. (1974). Historical Atlas Of The Religions Of The World. New York: Macmillan.
- al-Faruqi, Ismail R.. (1982). Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan. Washington, D.C.: International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Esposito, J.L. & Voll, J.O. (2001). Makers of Contemporary Islam. Oxford: Oxford University Press.
- First World Congress on Integration and Islamicisation of Human Knowledge, 23-25 Ogos 2013 <<http://www.iium.edu.my/FWCII2013/information.php>>, diakses 4 Ogos 2013.
- Ford Jr, F.P. (1993). Isma'il al-Faruqi on Muslim-Christian Dialogue: An Analysis from a Christian Perspective. *Islam and Christian-Muslim Relations*, 4: 268-282.
- Furlow, C. A. (2005). Islam, Science, and Modernity: From Northern Virginia to Kuala Lumpur. Tesis PhD, Department of Anthropology, University of Florida.
- Haslina Ibrahim. (2008). al-Faruqi and His Principles of Meta-Religion: The Islamization of Comparative Religion. *Kulliyah Research Bulletin* 3 (1): 1-3.
- Hazarudin Baharudin. (2002). Teori Pengislaman Ilmu Ismail al-Faruqi: Suatu Kajian Terhadap Pelaksanaan Pakej Sijil Terbuka (SPM/KBSM) Kementerian Pendidikan Malaysia. Tesis M.A., Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya.
- Hunter, S. (ed.) (2002). *Islam, Europe's Second Religion: The New Social, Cultural, and Political Landscape*. Washington, D.C.: Center for Strategic and International Studies (CSIS).
- Ibrahim Mohamed Zein. (2011). Religions As a "Life Fact": al-Faruqi's Impact on the International Islamic University Malaysia. *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 28 (3): 53-74.
- Ibrahim Mohamed Zein. (2012). Personal Experience with al-Faruqi. Dibentangkan dalam *2nd International Conference on Contemporary Scholarship on Islam: The Legacy of Ismail Raji Al-Faruqi*. 22-23 Oktober, Kuala Lumpur, Malaysia.

- Ilyas Ba-Yunus. (1988). Al Faruqi and Beyond: Future Directions in Islamization of Knowledge. *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 5 (1): 13-27.
- Imtiyaz Yusuf, ed. (2012). Islam and Knowledge: Al Faruqi's Concept of Religion in Islamic Thought. London: I.B. Tauris.
- Imtiyaz Yusuf. (1997). Strengthening Civilisational Dialogue within ASEAN: Problems and Prospects, the Religio-Cultural Aspect. Kertas kerja dibentangkan dalam 3rd: International Seminar on Civilisational Dialogue. 15-17 Sept, Kuala Lumpur.
- International Islamic University Malaysia. (1997). Undergraduate Prospectus. Petaling Jaya: International Islamic University Press.
- International Islamic University Malaysia. (1998). Undergraduate Prospectus 1998-99. Petaling Jaya: International Islamic University Press.
- Kamalia, S. (2025). Konsep islamisasi ilmu menurut pemikiran Syed Naquib al-Attas dan Ismail Raji al-Faruqi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 895–910.
- Kamaruzaman, K.O. (2013). Ismail Raji al-Faruqi in the Context of Muslim Scholarship in Comparative Religion. Dibentangkan dalam 2nd International Conference on Contemporary Scholarship on Islam: The Legacy of Ismail Raji al-Faruqi. 22-23 Oktober, IIUM, Kuala Lumpur.
- Miriam Abdul Halim. (2007). A Study of the Thought of Ismail Faruqi on Science, Islam and Modernity. Disertasi M.sc., Jabatan Pengajian Sains & Teknologi, Fakulti Sains, Universiti Malaya.
- Mohd Nazri Hashim. (2004). Islamic Movement (ABIM) in Kedah. Tesis Bachelor of Da'wah dan Islamic Management, Faculty of Leadership and Management, Kolej Universiti Islam Malaysia, Kuala Lumpur.
- Muhammad Kamal Hassan. (2001). Intellectual Discourse at the End of the 2nd Millennium: Concerns of A Muslim-Malay CEO. IIUM Press: Kuala Lumpur.
- Muhammad Kamal Hassan. (2011). al-Wasatiyyah as Understood and Defined by Islamic Scholars in Contemporary Singapore and its Consistency with Ismail Al Faruqi's Vision of Ummatan Wasatan. *The American Journal of Islamic Social Sciences*, 28(3), 35-57.
- Muhammad Kamal Hassan. (2013). Isma'il al-Faruqi's Vision of Tawhidic Worldview. Keynote Address. 2nd International Conference on Contemporary Scholarship on Islam: The Legacy of Ismail Raji al-Faruqi. 22-23 Oktober, Kuala Lumpur.
- Muhammad Nur Manuty. (1997). Inter-Civilization Dialogue at the Community Level: the Case of Malaysian Society. Dibentangkan dalam 3rd International Seminar on Civilisational Dialogue. 15-17 Sept, Kuala Lumpur.
- Quraishi, M. Tariq. (1986). Isma'il al-Faruqi: An Enduring Legacy. Plainfield, Indiana: Muslim Students Association of the United States and Canada.
- Rida, Muhammad Rashid. (1337 H). Tafsir al-Manar. Vol. 4. Mesir: Dar al-Manar.
- Schottmann, S. A. (2013). God Helps those who Help Themselves: Islam According to Mahathir Mohamad. *Islam and Christian-Muslim Relations*, 24 (Jan 1), 57-69.
- Shafiq, Muhammad. (1994). The Growth of Islamic Thought in North America: Focus on Isma'il Raji al-Faruqi. Brentwood, Maryland: Amana Publications.
- Voll, J.O. (1994). Islam: Continuity and Change in the Modern World. New York: Syracuse University Press.
- Zaman, C., Batubara, S., Sapta, S., Faradillah, F., Havis, R., Azwari, I. H., Putra, R. F., Gusti, D., & Maulana, A. S. (2025). Pemikiran Islam di Asia Tenggara: Sejarah, Peran Ulama, dan Respons terhadap Tantangan Modernitas dan Globalisasi. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 11(2), 155–163.

Zulfa Jamalie. (2011). Analisis Pemikiran Mahathir Mohamad Mengenai Islam dan Pelaksanaan Dasarnya dalam Negara Malaysia. Tesis PhD., Kolej Undang Undang, Kerajaan dan Pengajian Antarabangsa, Universiti Utara Malaysia.

Zuriati, Mohd Rashid, & Engku Ahmad Zaki, Engku Alwi (2010). al-Faruqi and his Views on Comparative Religion. *International Journal of Business and Social Science*, 1 (1), 06-119.